



Implementasi Pembelajaran Proyek dalam Program Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini

Luluk Iffatur Rochmah¹, dan Silvia Gita Safitri²

^{1,2} Universitas Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

ABSTRAK. Dalam upaya mempersiapkan kemajuan era Globalisasi pada abad 21 pemerintah lewat kementerian Pendidikan dan kebudayaan riset mengeluarkan keputusan tentang pelaksanaan program profil pelajar Pancasila dimana program ini merupakan ciri khas dari Kurikulum Merdeka. Dalam pelaksanaan program Profil Pelajar Pancasila dilakukan dengan pembelajaran proyek. Tujuan penelitian ini untuk melihat pelaksanaan pengimplementasian pembelajaran proyek dalam program Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Grati. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara terhadap pendidik dan kepala sekolah dan dokumentasi. Triangulasi digunakan untuk kepercayaan data dan analisis data mengacu pada Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan pengimplementasian pembelajaran proyek dalam program Profil Pelajar Pancasila di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Grati yang sudah cukup baik hal ini dibuktikan dengan kesesuaian langkah langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dengan buku panduan Kemendikbud, dimana terdapat 3 fase yakni fase pengenalan, pengembangan dan penyimpulan. Dan para pendidik cukup baik dalam pelaksanaan pengimplementasian pembelajaran tersebut. Saran kepada pendidik untuk menerapkan pembelajaran proyek secara menyeluruh karna dengan pembelajaran proyek ini anak anak memiliki pemahaman mendalam terhadap suatu kegiatan yang diberikan pada pendidik.

Kata Kunci : Abad ke 21; Profil Pelajar Pancasila; Pembelajaran Proyek; Kurikulum Merdeka

ABSTRACT. In an effort to prepare for the progress of the Globalization era in the 21st century, the government through the Ministry of Education and Research Culture issued a decision regarding the implementation of the Pancasila student profile program, where this program is a characteristic of the Independent Curriculum. In implementing the Pancasila Student Profile program, project learning is carried out. The aim of this research is to look at the implementation of project learning in the Pancasila Student Profile program at Aisyiyah Bustanul Athfal Grati Kindergarten. This research uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out by observation, interviews with educators and school principals and documentation. Triangulation is used for data reliability and data analysis referring to Miles and Huberman. The results of this research state that the implementation of project learning in the Pancasila Student Profile program at Aisyiyah Bustanul Athfal Grati Kindergarten is quite good, this is proven by the conformity of the steps for implementing project learning in line with the Ministry of Education and Culture's guidebook, where there are 3 phases, namely the introduction, development and inference. And the educators are quite good at implementing this learning. Suggestions to educators to implement project learning as a whole because with this project learning children have a deep understanding of an activity given to educators.

Keyword: The 21st Century; Profile of Pancasila Students; Project Learning; Independent Curriculum

Copyright (c) 2024 Luluk Iffatur Rochmah dkk.

✉ Corresponding author : Luluk Iffatur Rochmah

Email Address : luluk.iffatur@umsida.ac.id

Received 31 Januari 2024, Accepted 7 Maret 2024, Published 9 Maret 2024

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai sumber yang dapat membentuk karakter peserta didik, dimana seharusnya Lembaga Pendidikan ini nantinya diharapkan mampu membentuk karakter peserta didik yang diharapkan sebagai para penerus bangsa yang berkompeten dan mampu mengimbangi lajunya perkembangan globalisasi [1]. Hal ini harus disiapkan sejak dini karna para pakar dunia mendeklarasikan bahwa Abad ke- 21 merupakan abad yang dimana dunia berkembang dengan cepat dan dinamis. Keterampilan pembelajaran dan inovasi yang diusulkan oleh Kerangka P21 untuk Pembelajaran Abad 21 mencakup kreativitas dan Inovasi, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi dan kolaborasi, serta keterampilan hidup dan berkarir untuk menjalani kehidupan yang kompleks dan lingkungan kerja [2]. Tentunya dalam mempersiapkan kemajuan era Globalisasi pada abad-21 Indonesia perlu menyaipkan diri untuk mampu bersaing, memanfaatkan peluang, dan menghadapi tantangan yang ada tentunya hal itu berkaitan dengan Pendidikan yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu pondasi yang dasar bagi seseorang untuk tetap mampu mengikuti perkembangan zaman. Pendidikan yang berkualitas yang dimana Pendidikan tersebut terdapat pembentukan karakter dan pembiasaan akhlak. Melalui pembiasaan karakter dan akhlak seseorang mampu memaksimalkan kualitas pendidikan yang dimilikinya [3]. Kemendikbud tahun 2010 menyebutkan bahwa terdapat 18 karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab [4].

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sumbernya. Pada model ini menggunakan masalah sebagai langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata [5]. Hal ini sesuai dengan kurikulum terbaru yang ada di Indonesia yakni merdeka belajar [6]. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar ini salah satu ciri penerapannya atau pengimplementasiannya terletak pada pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari pembelajaran berbasis proyek di kurikulum Merdeka Belajar adalah agar anak dapat mengembangkan soft skills, sosial skills, dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila [7] dan memberi kebebasan peserta didik, pendidik dan satuan pendidikan untuk ikut serta secara aktif berpikir dan menentukan cara terbaik yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Menurut Permendikbud Nomor 146 tahun 2014 metode proyek merupakan suatu tugas yang terdiri atas rangkaian kegiatan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, baik secara individu maupun secara berkelompok dengan menggunakan objek alam sekitar maupun kegiatan sehari-hari [8]. Model proyek muncul dari gagasan John Dewey mengenai *learning by doing* yakni proses pembelajaran berdasarkan kegiatan yang dilakukan anak secara langsung untuk mencapai tujuan tertentu [9]. Made Wena menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan peserta didik mengelola pembelajaran dengan melibatkan kerja proyek yang memuat tugas-

tugas berdasarkan pertanyaan dan permasalahan yang menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri atau berkelompok [10]. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas peserta didik dalam memecahkan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari dengan menerapkan keterampilan menyelidiki, meneliti, menganalisis, hingga mencipta [11] dan melalui pendekatan ini, siswa dapat berkolaborasi, berkomunikasi, dan melakukan refleksi kritis dalam praktik pembelajaran [7].

Model pembelajaran berbasis proyek ini mampu membuat peserta didik untuk menganalisis masalah, membuat model, dan mengevaluasi jalur inkuiri yang dipilih; pembelajaran individual meningkat ketika guru memberikan perancah kognitif, mengajukan pertanyaan panduan, dan memberikan umpan balik positif [12] dan dalam model pembelajaran proyek ini juga siswa dibimbing oleh suatu masalah yang menuntun mereka dalam menyelesaikan suatu proyek tertentu melalui penyelidikan fakta-fakta yang berasal dari berbagai sumber, menyusun dan menganalisis rencana untuk menyelesaikan proyek tersebut, mendapatkan umpan balik baik dari teman sebaya maupun guru dalam mengevaluasi dan merevisi proyek tersebut dan mengerjakannya [13]. Untuk keuntungan dalam model pembelajaran ini pada anak usia dini adalah adanya kebebasan kepada anak untuk mengembangkan ide-ide sehingga memungkinkan munculnya pemikiran-pemikiran kreatif [14], pengalaman dalam berbagai kegiatan investigasi di mana terjadi proses interaksi sosial pada anak usia dini yang intens dan perolehan pengetahuan yang utuh [15], produk yang dihasilkan oleh peserta didik, Peserta didik mampu menyelesaikan masalah atau tantangan secara mandiri dengan hasil pemikirannya sendiri, dan guru sebagai fasilitator. Adapun Manfaat dari pembelajaran berbasis proyek ini yakni untuk meningkatkan aktivitas siswa sehingga mereka memahami isi lebih dalam setelah mereka menyelesaikan suatu proyek.

Penelitian terkait program profil pelajar pancasila telah banyak dilakukan diantaranya Manassai menyimpulkan bahwa Panduan Pendampingan Untuk Orang Tua Dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini terbukti layak dengan mutu atau kualitas baik dan bisa digunakan pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan pengembangan proyek profil pelajar pancasila [16]. Senada dengan penelitian Kahar juga menyimpulkan bahwa menyanyikan lagu nasional yaitu Indonesia raya dan Garuda Pancasila. Hal ini berfungsi agar anak dapat muncul rasa cinta tanah air sejak dini dan pengetahuan awal mengenai Pancasila. Kegiatan ini sesuai dengan yang diamanatkan oleh kurikulum merdeka yaitu menghasilkan profil pelajar Pancasila [17]. Kegiatan program Profil Pelajar Pancasila diarahkan Pendidikan anak usia dini nantinya belangsung disekolah namun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini bersifat terintegrasi, Dimana di jalankan terpisah dari mata pelajaran, namun mengambil sebagian waktu dari keseluruhan pembelajaran di satuan Pendidikan [18]. Dalam

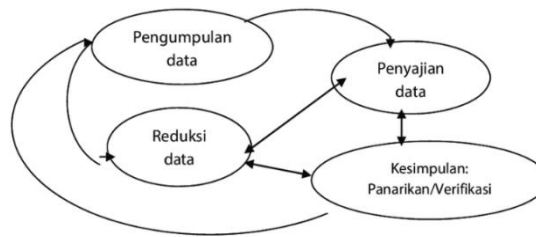
pelaksanaannya program Profil Pelajar Pancasila memiliki enam dimensi yakni: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif [19]. Enam dimensi inilah yang merupakan implementasi atau perwujudan dari Pendidikan karakter yang berdasarkan Pancasila. Adapun tema besar Kemendibud yang telah ditetapkan yakni Tema Aku Sayang Bumi, Tema Aku Cinta Indonesia, Tema Bermain dan Bekerja Sama dan Tema Imajinasiku [20].

Sekolah Taman Kanak Kanak yang berada desa Kedawung Kulon, Kecamatan Grati, Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur dipilih peneliti untuk di jadikan tempat penelitian ini. Pemilihan sekolah ini di dasarkan karna sekolah ini sudah melaksana implementasi Kurikulum Merdeka melalui jalur mandiri pada tahun ajaran 2022/2023 dan sekolah ini merupakan salah satu dari 3 sekolah yang terdaftar untuk di wajibkan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka [21]. Dimana pada tahun ajaran ini sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada kelompok B atau dimulai dari usia 5 – 6 tahun. Berdasarkan pemaparan diatas dan di kaitkan dengan penelitian dahulu di mana Pembelajaran Projek sangat sesuai dengan Anak usia dini agar mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

METODE

Dalam buku “Metode Penelitian” karangan syafrida Hafni Sahir dijelaskan Metodologi penelitian menurut Panjaitan & Ahmad merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan cara-cara ilmiah [22]. Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 Desember 2022 – 15 Januari 2023 di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Subjek penelitian ini yakni kegiatan pada pendidik kelompok B yang berjumlah 2 orang, kepala sekolah dan peserta didik kelompok usia 5 – 6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal. Sumber data pada penelitian ini adalah data primer dimana data diperoleh langsung dari pendidik kelompok usia 5 – 6 Tahun di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara dengan narasumber pendidik atau guru kelas kelompok anak usia 5 – 6 Tahun, Observasi dilakukan pengamatan secara langsung selama pengimplementasian, Dokumentasi berupa rancangan kegiatan dan foto kegiatan yang bersangkutan dengan pengimplementasian [23]. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif Model Interaktif menurut Miles dan Huberman [11] melalui tiga alur yaitu: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) menarik kesimpulan. Analisis data menurut sumber di atas dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.



Gambar 1. Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat observasi lapangan ditemukan penemuan oleh peneliti dimana topik pada kegiatan P5 ditentukan oleh sekolah pada saat penyusunan Program semester dan telah disepakati bersama oleh warga sekolah. Pemilihan topik berdasarkan pemetaan tema besar yang sudah ditentukan oleh KEMENDIKBUD. Selanjutnya setelah pemilihan topik pendidik kelompok usia 5 - 6 tahun akan membuat konsep guna Menyusun rancangan kegiatan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan dan sebagai dasar untuk mengembangkan kegiatan yang akan ditawarkan ke anak anak. Dan dalam beberapa kegiatan implementasi P5 ini beberapakali megikutsertakan anak kelompok usia 4 - 5 tahun atau kelompok A.

Adapun rancangan kegiatan Implementasi pembelajaran proyek yang dirancang oleh pendidik atau guru kelas kelompok usia 5 - 6 Tahun (tabel 1).

Tabel 1. Rencana implementasi Profil pelajar Pancasila berbasis proyek

Tema Besar	Aku Cinta Indonesia
Topik	Budaya
Kegiatan Proyek	Mengelolah Minuman Tradisional
Tujuan Kegiatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mampu menunjukkan perilaku yang baik yang mencerminkan akhlak mulia. 2. Peserta didik mampu menjaga kebersihan diri. 3. peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu (observasi, eksplorasi, eksperimen). 4. Peserta didik mampu mengembangkan sikap peduli dan bertanggung jawab dalam memelihara alam, lingkungan fisik, dan lingkungan sosial. 5. Peserta didik mampu menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, berpikir kreatif, berpikir kolaboratif, dan memecahkan masalah dalam menyelesaikan kegiatan proyek 6. Peserta didik mampu mengetahui budaya yang berada di lingkungan sekitar 7. Peserta didik terbiasa bekerjasama dalam malakukan kegiatan dengan kelompok
Durasi Kegiatan Proyek	3 hari
Alat dan Bahan	Tempat Sampah, Sapu, Kain Pel, Cat, Kuas Cat, Botol Plastik, Tali Rafia, Kantong bekas beras, Buku Cerita, Vidio pembelajaran atau vidio Edukasi, Buku dan alat tulis.

Meski pendidik di TK ini sudah merancang kegiatan P5 namun pendidik masih menawarkan Topik yang ingin peserta didik gali untuk kegiatan P5. Hal ini di maksudkan agar kegiaiatan P5 dengan berbasis proyek sesuai dengan Langkah Langkah

yang telah ditetapkan dan saat kegiatan nanti pendidik mengikuti alur berfikir dan minat anak. Dalam proses penawaran topik ini dilakukan pada hari tanggal 11 Januari 2023 sesuai kegiatan pembelajaran dilakukan. Pendidik menawarkan kegiatan apa yang dan peserta didik lakukan untuk besok karena banyaknya jawaban beragam dari peserta didik maka pendidik mengatasinya dengan menejalkan tema besar yang bisa dipilih dan menyertakan contoh kegiatan supaya anak mampu membayangkan pilihannya nanti. Setelah peserta didik mengetahui tentang tema yang diberikan peserta didik diajak untuk voting untuk menentukan tema pada kegiatan minggu depan.

Dari hasil voting yang telah ditentukan peserta didik maka terpilihlah tema AKU CINTA INDONESIA. Selanjutnya peserta didik diajak untuk menentukan topik apa yang mau dibuat untuk kegiatan sesuai dengan penjabaran contoh kegiatan yang dijelaskan pendidik di awal tadi. Selanjutnya anak menjawab dengan melakukan kegiatan voting seperti tadi. Dan dipilihlah topik Budaya yang akan menjadi topik kegiatan minggu depan. Selanjutnya adapun tahapan dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis projek dalam program profil pelajar Pancasila yakni : Permulaan / Pengenalan dan Persiapan atau memulai projek.

Dalam tahap pengenalan atau tahap permulaan ini diisi dengan persiapan atau kegiatan awal memulai projek dimana pendidik melakukan pengenalan pada tema dimana dilakukan pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023. Pada kegiatan hari ini pendidik sebelumnya mengingatkan tentang tema yang akan dilakukan. Selanjutnya pendidik memberikan pancing umpan apa yang anak ketahui tentang minuman tradisional mulai dari nama jamu, rasa jamu, warna jamu, dan dari mana jamu didapatkan atau dibuat serta manfaat jamu. Selanjutnya peserta didik diberi masing-masing peserta didik sampel jamu dengan takaran gelas kecil dengan pilihan 3 macam. Setelah anak mencoba jamu anak diajak mengidentifikasi warna dan rasanya lalu menceritakan kepada teman-teman. Sebelum pendidik memberi tahu peserta didik tentang nama jamu yang dibuat sampel tadi peserta didik diajak untuk melihat video proses pembuatan macam-macam jamu di pabrik. Video usai peserta didik diajak untuk menyimpulkan sendiri minuman yang mereka minum tadi termasuk jamu apa namanya dan berasal dari bahan apa saja.

Setelah anak dapat mengidentifikasi dan menyimpulkan jamu yang telah dipilih anak diajak untuk merancang sebuah proyek. Dimana disini anak bebas untuk menuangkan ide mereka atau minat mereka untuk melakukan kegiatan akhir apa atau proyek apa yang akan dilakukan tentunya dengan didampingi pendidik. Peserta didik sangat aktif dan komunikatif dimana beberapa anak sengaja membuat kelompok untuk berdiskusi membuat proyek apa. Tentunya pendidik disini juga memberi masukan atau pancingan untuk anak mengeluarkan pendapatnya. Pendidik akan menuliskan beberapa usulan dari peserta didik dan nantinya akan didiskusikan bersama bagaimana urutan kegiatannya. Dan didapatkan hasil proyek akhir yakni membuat olahan minuman tradisional kegiatan hari pertama (1) berkunjung ke green house TOGA untuk mencari bahan yang dibutuhkan untuk membuat olahan minuman tradisional, (2) Membuat olahan jamu (3) Menjual hasil olahan jamu.

Tahap pengembangan ini pendidik memberi stimulus dan memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk mengembangkan gagasan atau ide untuk menyelesaikan proyek yang akan dilakukan. **Observasi**, Kegiatan ini mengajak peserta didik untuk berkunjung ke green house TOGA. Pada kegiatan hari pertama ini mengajak pula anak kelompok TK usia 4-5 Tahun berkunjung kesana. Kegiatan ini diawali doa dan menjabarkan aturan aturan saat akan berkunjung ke green house. Peserta didik membentuk barisan dengan bergandengan 2 orang setiap barisan (lihat gambar 1). Setelah sampai di green House yang ditempuh dengan berjalan kaki peserta didik melakukan kegiatan pengarahan oleh ibu ibu PKK. Selanjutnya peserta didik diajak berkeliling dan diajak mengamati ibu ibu lainnya yang sedang menanam tanaman TOGA dan ada pula yang sedang memanen. Peserta didik sangat bersemangat saat ibu ibu menerangkan tanaman TOGA tak lupa pula peserta didik untuk mencari bahan utama membuat olahan jamu yang mereka pilih. Peserta didik secara bergantian diajak untuk praktik menanam dan memanen tanaman TOGA. Lewat observasi ini peserta didik diajak langsung dalam belajar mengenai tanaman TOGA dan manfaatnya serta bagaimana cara menanam dan memanen. Selanjutnya peserta didik diajak untuk Kembali ke sekolah setelah mendapat bahan utama. Di sekolah peserta didik menunjukkan oleh oleh hasil memanen bersama ibu ibu PK. Peserta didik sangat antusias menunjukkan dan membandingkan hasilnya kepada teman sebaya dan pendidik. Selanjutnya peserta didik diajak untuk membuat meal table untuk mengetahui bahan apa saja yang masih belum di dapat. Lalu anak diajak untuk berdiskusi untuk bagaimana cara agar mendapatkan bahan lainnya. Dan disepakati setiap anak dibagi untuk membawa bahan tambahan untuk membuat olahan jamu esok hari sesuai arahan pendidik.

Eksperimen pembuatan proyek, setelah kemarin mendapatkan bahan dan hari ini peserta didik mengumpulkan bahan selanjutnya dalam hari kedua pelaksanaan P5 ananda melakukan eksperimen dengan membuat olahan minuman jamu. Pendidik membagi kelompok menjadi 3 bagian dimana masing masing kelompok mendapatkan tugas untuk membuat olahan minuman jamu sesuai dengan kreasi dan ide mereka. Dimana sebelumnya peserta didik diajak untuk membuat terlebih dahulu jamunya dengan 1 jenis bahan utama yakni membuat olahan jamu sinom. Dilanjutkan dengan pendidik memberikan pandangan terhadap olahan kreasi apa saja yang akan dapat anak buat dari jamu sinom tersebut. Disini pendidik hanya sebagai fasilitator dimana pendidik menyiapkan beberapa macam bahan kreasi untuk menunjang ide anak dalam mengkreasi minuman mulai dari adanya olahan jelly, kemasan warna warni, dan olahan lainnya. Kegiatan ini sangat menarik membuat peserta didik mampu untuk mengkomunikasikan idenya kepada teman sekelompoknya, mampu menuangkan ide dan juga peserta didik mampu belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas proyek telah diberikan.

Penyimpulan, menyelesaikan Proyek dan mempresentasikan. Penyelesaian proyek ini merupakan tahap terakhir dimana kegiatan ini diadakan pada hari ketiga yakni hari akhir dimana hasil olahan minuman peserta didik yang kemarin dibuat sebelumnya hari ini akan di perjual belikan di depan kelas. Hal ini tentunya menjadi pengalaman pertama bagi peserta didik yakni berjualan hasil produk pada kegiatan proyek yang telah

dilakukan. Dimana pendidik mengarahkan peserta didik untuk menata hasil produk olahan jamu yang telah dibuat ada yang membuat es lilin jamu sinom. Ada yang membuat es sinom boba, dan ada juga yang membuat es jamu saja. Kreasi peserta didik ini dibagikan dengan juga peserta didik diajak untuk menghias stan yang telah disediakan dalam kegiatan ini wali murid diikutsertakan untuk berpartisipasi sebagai pembeli. Warga sekolah lainnya juga ikut berperan aktif dalam hal ini. Peserta didik sangat antusias saat dagangan habis dan memperlihatkan hasil uang yang telah dikumpulkan.

Webbing akhir dan refleksi, pada tahap ini peserta didik selanjutnya diajak untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Pendidik melakukan tanya jawab atau *reccaling* terkait kegiatan yang telah dilakukan. Untuk mengetahui kemampuan anak dalam memahami pengetahuan yang telah didapat peserta didik diajak untuk menceritakan ulang proses pembuatan olahan jamu yang mereka lakukan, bahan apa saja yang mereka butuhkan saat membuat jamu dan hal hal apa saja yang terjadi yang berkesan saat kegiatan pembuatan projek ini dilakukan. Selesai itu peserta didik bersama pendidik menuliskan kesimpulan dan saran untuk kegiatan yang akan datang yang dituliskan pada lembar lembar rancangan kegiatan projek yang diawal tadi. Hal ini dimaksudkan untuk sebagai pembandingan kegiatan rancangan dan kegiatan yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran projek dalam program profil pelajar Pancasila anak usia dini di taman kanak kanan berjalan dengan cukup baik dan sesuai dengan buku panduan yang telah diterbitkan oleh KEMENDIKBUD. Dengan tetap berpatokan pada buku panduan KEMENDIKBUD dalam proses pelaksanaannya di TK ini juga mengembangkan langkah langkah dalam pembelajaran Projek menggunakan teori yang dikembangkan oleh Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard di mana langkah langkahnya selaras dengan buku panduan. Hal ini dimaksudkan untuk lebih mendalami proses dalam mengimplementasikan pembelajaran projek. Diawali dengan pemilihan tema besar dimana tema besar di sekolah yakni Aku Cinta Indonesia . Tema besar ini merupakan salah satu dari 6 tema yang ada di sediakan oleh KEMENDIKBUD. Untuk topik yang diambil adalah budaya dan kegiatan projeknya yakni mengolah minuman tradisional. Dimana dalam pengimplementasian pembelajaran projek ini anak anak diajak untuk lebih mengenal keanekaragaman budaya Indonesia.

Fase pertama dalam implementasi pembelajaran projek yang terdiri dari pengenalan dimana terdapat persiapan dalam memulai projek dan membuat rancangan kegiatan projek mampu membuat anak bersemangat untuk berdiskusi, menyampaikan pendapat dan berkomunikasi dengan baik antar teman dan guru. Di fase kedua terdapat fase pengembangan dimana fase ini anak anak diajak untuk turun ke lapangan secara langsung guna observasi dan eksperimen. Di fase kedua ini anak anak diajak untuk berfikir kritis, berinovasi dan bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan, dalam fase ini anak anak membuat jamu hal ini dimaksudkan untuk menstimulus daya kreatifitas anak untuk mampu menciptakan hal baru yang sudah dipelajari. Fase terakhir ialah fase penyimpulan dimana fase ini anak anak menyelesaikan projek dan merefleksikan hasil kegiatan. Pada menyelesaikan projek anak anak diajak untuk berperan sebagai seorang

wirausahawan diman ia menjual produk yang telah di kembangkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak dan menjadi suatu pengalaman baru bagi anak. Dan kegiatan refleksi anak diajak untuk mengingat kegiatan apa saja yang telah di ikuti dan bagaimana perasaanya dan apa manfaat yang bisa diambil lalu anak anak diajak untuk menuliskan bersama dengan pendidik. Hal ini dimaksudkan sebagai pembanding kegiatan anak anak sebelumnya.

Fase yang telah dilewati dan dilaksanakan dalam mengimplementasikan pembelajaran proyek pancasila atau biasa disingkat P5 sudah selaras dengan dikembangkan oleh Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard [20]. Dimana di dalam teorinya menejelaskan urutan dalam pelaksanaan pembelajaran proyek.

Model Pembelajaran proyek perlu adanya tujuan yang jelas dan terinci yang dimana mempunyai topik atau tema yang yang konkrit, dekat dengan pengalaman dan lingkungan pribadi anak, menarik, serta memiliki potensial secara emosional dan intelektual Hal ini dimaksudkan agar peserta didik memiliki kompetensi yang lebih besar dari yang dibayangkan [24]. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Boyle dan Trevitt yang menyoroti bahwa salah satu syarat penting untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang berkualitas adalah menyebarkan informasi secara jelas melalui tujuan dan nilai pembelajaran [25]. Penelitian yang dilakukan Petrosino juga menemukan bahwa ketika siswa diberikan tujuan terfokus mereka mampu menunjukkan kesalahan mereka sendiri dan bahkan yang dilakukan oleh siswa lain, tetapi hal yang sama tidak ditemukan untuk kelompok siswa yang tidak diberikan tujuan terfokus. Demikian pula, dalam kasus permainan serius, menentukan tujuan permainan yang jelas diperlukan agar pemain tahu persis apa yang ingin dicapai [25]. Dengan demikian, penetapan tujuan merupakan proses penting dalam implementasi PBL [26].

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis proyek ini Lilian G. Katz dan Sylvia C. Chard menjabarkan fase kerja dalam metode proyek yang terdiri dari tiga fase yaitu fase 1 (Memulai Proyek) dimana pada fase pertama proyek, guru dan anak menentukan bersama tentang topik yang akan dipilih dalam proyek, berbagi pengetahuan dan pengalaman tentang topik, dan membuat daftar pertanyaan yang akan menjadi dasar proyek mereka; Fase 2 (Mengembangkan proyek) yaitu fase anak mencari informasi yang diperoleh melalui kunjungan ke tempat sesuai topik, melalui wawancara, buku, televisi atau internet, dan membuat proyek sesuai dengan topik dan hasil penelitian; Fase 3 (Menyelesaikan proyek), pada fase terakhir ini guru mengajak anak membuat proyek, menata hasil proyek yang akan dipamerkan, dan mengevaluasi pekerjaan mereka sendiri, membandingkan hasil temuan dengan pertanyaan yang mereka buat pada fase 1 [20].

Implementasi model pembelajaran proyek di Indonesia di laksanakan dalam pelaksanaan kegiatan Profil Pelajar Pancasila dimana kegiatan ini merupakan kegiatan yang sudah tertera pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021 – 2024 [27] dicetusakannyalah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ini atau biasa disingkat P5 dimana Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah bentuk dari

pengimplementasian Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan hal ini juga bentuk pengimplementasian arahan dari Presiden Republik Indonesia yang tertuang pada Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 20 Tahun 2018 tentang penetapan profil pelajar Pancasila. Dimana beliau menjelaskan “sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai Ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia, serta unggul dalam inovasi dan teknologi” [27]. Penggunaan Model pembelajaran projek pada kegiatan Profil Pelajar Pancasila merupakan Langkah baru dalam pengimplementasian Pendidikan karakter yang sesuai dengan cita cita bangsa Indonesia yakni berdasarkan Pancasila. Dimana Profil pelajar Pancasila memiliki pemahaman yakni karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler [28]. Profil Pelajar Pancasila diajarkan dengan tujuan anak-anak dapat memiliki karakter nilai-nilai Pancasila sedini mungkin serta menjadi fondasi yang kuat dalam pembentukan karakter sebelum anak-anak masuk pada jenjang pendidikan dasar [29]. teori Boyle dan Trevitt yang menyoroti bahwa salah satu syarat penting untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang berkualitas adalah menyebarkan informasi secara jelas melalui tujuan dan nilai pembelajaran [25].

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran projek dalam program profil pelajar Pancasila anak usia dini di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Grati sudah cukup baik dimana dalam pelaksanaan implementasi P5 sesuai dengan buku panduan yang diberikan oleh KEMENDIKBUD dan untuk Langkah langkah pelaksanaannya Pendidik kelompok usia 5 – 6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Grati sudah menjalankan kegiatan pembelajaran projek sudah cukup baik dalam mengimplementasiannya terlihat dari dari mempersiapkan, Menyusun kegiatan bersama, Observasi, eksperimen, menghasilkan produk sampai reflexi. Dengan hasil Observasi dan temuan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran projek dalam program P5 mampu menjadikan anak memiliki pengalaman yang mendalam terhadap suatu kegiatan atau materi yang diberikan oleh pendidik sebagai fasilitator.

PENGHARGAAN

Ucapan terima kasih saya dedikasikan kepada pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini yakni antara lain Kepala sekolah dan pendidik serta Warga sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Grati dan pihak yang membantu hingga artikel selesai dipublikasikan.

REFERENSI

- [1] M. Hamidah, “Meningkatkan Nilai - Nilai Karakter Anak Usia Dini,” *Tunas Siliwangi*, vol. 3, no. 1, pp. 21–37, 2017, doi: 10.22460/ts.v3i1p21-37.316.

- [2] C.-H. Chen and Y.-C. Yang, "Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators," *Educ. Res. Rev.*, vol. 26, pp. 71–81, Feb. 2019, doi: 10.1016/j.edurev.2018.11.001.
- [3] T. Yunianto, S. Suyadi, and S. Suherman, "Pembelajaran abad 21: Pengaruhnya terhadap pembentukan karakter akhlak melalui pembelajaran STAD dan PBL dalam kurikulum 2013," *Prem. Educ. J. Pendidik. Dasar dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, p. 203, Dec. 2020, doi: 10.25273/pe.v10i2.6339.
- [4] N. Nurdin, J. Jahada, and L. Anhusadar, "Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, pp. 952–959, Jul. 2021, doi: 10.31004/obsesi.v6i2.1603.
- [5] M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21.*, 1st ed. bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- [6] Sekretariat GTK, "Dalam Konteks PAUD, Merdeka Belajar adalah Merdeka Bermain," *Gtk Kemendibud*.
- [7] N. L. Nisfa, L. Latiana, Y. K. S. Pranoto, and D. Diana, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, pp. 5982–5995, Sep. 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3032.
- [8] K. Maryani and T. Sayekti, "Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 609–619, Dec. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.348.
- [9] S. U. Putri, T. Sumiati, and I. Larasati, "Improving creative thinking skill through project-based-learning in science for primary school," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1157, no. 2, p. 022052, Feb. 2019, doi: 10.1088/1742-6596/1157/2/022052.
- [10] D. P. Y. Ardiana *et al.*, *Metode Pembelajaran Guru*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- [11] T. D. Wijayanti, "Analisis Capaian Higher Order Thinking Skills (HOTS) Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *J. Educhild Pendidik. dan Sos.*, vol. 12, no. 1, pp. 5–11, 2023, doi: 10.33578/jpsbe.v12i1.7844.
- [12] E. H. J. Yew and K. Goh, "Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning," *Heal. Prof. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 75–79, Dec. 2016, doi: 10.1016/j.hpe.2016.01.004.
- [13] R. Harjanty and F. Hardianti, "Analysis of The Application of STEAM-Based Learning," *Indones. J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 9, no. 2, pp. 112–115, 2020, doi: 10.15294/ijeces.v9i2.42332.
- [14] I. Nopiyanti, N. Adjie, and S. U. Putri, "STEAM-PBL in Early Childhood Education: Optimization Strategies for Developing Communication Skills," in *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019)*, 2020. doi: 10.2991/assehr.k.201205.090.
- [15] I. Nopiyanti, N. Adjie, and S. U. Putri, "STEAM-PBL in Early Childhood Education: Optimization Strategies for Developing Communication Skills," in *Proceedings of the 1st International Conference on Early Childhood Care Education and Parenting (ICECCEP 2019)*, 2020, vol. 503, no. Iceccep 2019, pp. 81–86. doi: 10.2991/assehr.k.201205.090.
- [16] A. Fahmi Mannassai, L. AR Laliyo, and W. Triyanty Pulukadang, "Pengembangan Buku Panduan Pendampingan untuk Orang Tua dalam Mengembangkan Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 531–542, Nov. 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.313.
- [17] A. A. D. Al Kahar and R. A. Putri, "Project Base Learning dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di PAUD," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp.

- 199–210, 2023, doi: 10.37985/murhum.v4i2.165.
- [18] Pengelola Web Direktorat SMP, "Tanya-Jawab Seputar Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila," *Direktorat SMP*, 2022.
 - [19] D. M. Sulistyati, S. Wahyaningsih, and I. W. Wijania, *Projek Penguatan Profil Pancasila*. 2021.
 - [20] T. U. Utami, "Penerapan Metode Proyek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini," *Early Child. Islam. Educ. J.*, vol. 3, no. 02, pp. 114–128, Sep. 2022, doi: 10.58176/eciejournal.v3i02.214.
 - [21] H. E. Nggano, I. Arifin, and Juharyanto, "Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Ditinjau Dari Konsep Society 5.0," *Semin. Nas. Manaj. Strateg. Pengemb. Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2022, [Online]. Available: <http://conference.um.ac.id/index.php/ap/article/view/3332>
 - [22] A. Aprila, L. P. S. Lestari, K. Suranata, and S. Juhani, "The Effectiveness of The Person Centered Counseling Approach in Fostering Student Learning Independence (Literature Review)," *J. Konseling dan Pendidik.*, vol. 10, no. 4, p. 16, Dec. 2022, doi: 10.29210/186000.
 - [23] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Vol. 21, no. 1. CV. syakir Media Press, 2020.
 - [24] Anies Listyowati, "Kemampuan Mengeksplorasi Bahan Bekas pada Mahasiswa PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melalui Project Based Learning," *Help. J. Bimbing. dan Konseling*, vol. 35, no. 2, pp. 1–4, Oct. 2018, doi: 10.36456/helper.vol35.no2.a2261.
 - [25] I. Salcines, N. González-Fernández, A. Ramírez-García, and L. Martínez-Mínguez, "Validación de la escala de autopercepción de competencias transversales y profesionales de estudiantes de Educación Superior," *Profesorado, Rev. Currículum y Form. del Profr.*, vol. 22, no. 3, pp. 31–51, Sep. 2018, doi: 10.30827/profesorado.v22i3.7989.
 - [26] B. Ngereja, B. Hussein, and B. Andersen, "Does Project-Based Learning (PBL) Promote Student Learning? A Performance Evaluation," *Educ. Sci.*, vol. 10, no. 11, p. 330, Nov. 2020, doi: 10.3390/educsci10110330.
 - [27] N. Shofiyah, C. Nisak Aulina, and N. Efendi, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Pembuatan Video Pembelajaran Sains Berbasis Smartphone," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, pp. 23–33, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.29.
 - [28] F. Rahayuningsih, "Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Soc. J. Inov. Pendidik. IPS*, vol. 1, no. 3, pp. 177–187, Feb. 2022, doi: 10.51878/social.v1i3.925.
 - [29] P. L. Radja, R. F. Hawali, M. F. Tamelab, I. D. Saefatu, M. R. Jaga, and W. Tunbonat, "Sosialisasi Profil Pelajar Pancasila Dan Pembuatan Perangkat Pembelajaran Berbasis Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru-Guru PAUD," *Devot. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 60–67, Jul. 2022, doi: 10.52960/dev.v1i1.136.